

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Hartika Rhamedia (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independennya adalah komponen arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan. sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alat uji dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

##### **Persamaan dengan penelitian sekarang :**

- a) Memiliki variabel dependen yang sama yaitu harga saham
- b) Memiliki variabel independen yang sama yaitu arus kas operasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan ukuran perusahaan

- c) Menggunakan teknik analisis regresi.
- d) Menggunakan teknik *purposive sampling*

**Perbedaan dengan penelitian sekarang :**

- a) Sampel yang dipilih adalah pada perusahaan LQ 45, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- b) Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel arus kas investasi sebagai variabel independen.

**2. Nurul Karimah (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial keempat variabel yaitu arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan nilai buku terhadap harga saham. Data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi keuangan perusahaan food and baverage yang listing di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2009-2013.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 17. Dari hasil metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan dari uji parsial variabel arus kas, laba akuntansi dan nilai buku berpengaruh terhadap harga saham tetapi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negative terhadap harga saham. dari hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* diperoleh hasil sebesar 0,738. Hal ini berarti pengaruh variabel independen arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan nilai buku terhadap harga saham adalah 73,8% sedangkan

sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

**Persamaan dengan penelitian sekarang :**

- a. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu harga saham
- b. Memiliki variabel independen ukuran perusahaan, laba akuntansi dan nilai buku
- c. Menggunakan teknik analisis regresi.
- d. Menggunakan teknik *purposive sampling*
- e. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Perbedaan dengan penelitian sekarang :**

- a. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada arus kas dan tidak ada indikator dalam arus kas itu sendiri seperti arus kas operasi dan arus kas pendanaan.

**3. Rahma Rizal (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dan kebijakan deviden terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dan periode penelitian terdiri dari 7 hari yaitu 3 hari sebelum dan sesudah

publikasi laporan keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Persamaan dengan penelitian sekarang :**

- a. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu harga saham
- b. Memiliki variabel independen arus kas operasi dan arus kas pendanaan
- c. Menggunakan teknik analisis regresi.
- d. Menggunakan teknik *purposive sampling*
- e. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Perbedaan dengan penelitian sekarang :**

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan variabel arus kas investasi, dan penelitian ini tidak menggunakan variabel kebijakan deviden.

**4. Okky Himawan Santoso (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham baik

secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan sebesar 58,3% terhadap variabel harga saham, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan harga saham. Sedangkan Arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012.

**Persamaan dengan penelitian sekarang :**

- a) Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham
- b) Penelitian ini menggunakan variabel independen arus kas dan laba akuntansi
- c) Penekanannya pada laba bersih
- d) Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi

**Perbedaan dengan penelitian sekarang :**

- a) Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang berbeda dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan arus kas investasi dan menambahkan variabel nilai buku, dan ukuran perusahaan
- b) Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat di indeks SRI KEHATI

## 5. Rizki ramadhano, dkk (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, total arus kas dan ukuran perusahaan pada Harga Saham. Sampel penelitian LQ 45 adalah sebuah grup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2010 sekitar 25 perusahaan setiap tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dalam uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan penilaian parsial koefisien determinasi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham adalah AKO ( arus kas operasi) dan ukuran perusahaan. Adapun variabel lainnya, arus kas investasi, arus kas pendanaan, total arus kas, terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Besarnya koefisien determinasi dari penelitian ini adalah 13,9%, sedangkan 86,1% perubahan lebih lanjut dalam variabel dependen (harga saham) masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Persamaan dengan penelitian sekarang :**

- a) Variabel dependen yang sama yaitu harga saham
- b) Penelitian ini menggunakan variabel independen arus kas dan ukuran perusahaan.
- c) Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi
- d) Menggunakan metode *purposive sampling*

**Perbedaan dengan penelitian sekarang :**

- a) Penelitian ini memiliki variabel independen yang berbeda dengan penelitian sekarang yaitu tidak menggunakan total arus kas, arus kas investasi, laba akuntansi, dan nilai buku
- b) Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 di BEI

Tabel 2.1  
PENELITIAN TERDAHULU

Penulis	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
<b>Hartika Rhamedia (2015)</b>	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012	Harga Saham	Arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
<b>Nurul Karimah (2014)</b>	Pengaruh arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan nilai buku terhadap harga saham di BEI tahun 2009-2013	Harga saham	Arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, nilai buku	Analisis regresi linear berganda	Secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dari uji parsial arus kas, laba akuntansi, dan nilai buku berpengaruh terhadap harga saham, tetapi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negative terhadap harga saham.
<b>Rahma Rizal (2014)</b>	Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Di BEI tahun 2008-2014	Harga saham	Arus kas dan kebijakan deviden	Analisis regresi linear berganda	Secara simultan arus kas dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham. namun, secara parsial arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh

Penulis	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					negatif sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham
<b>Okky Himawan Santoso (2013)</b>	Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat di indeks SRI KEHATI tahun 2010-2012	Harga saham	Laba dan arus kas	Analisis regresi linear berganda	Secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
<b>Rizki Ramadhano, dkk. (2011)</b>	Pengaruh komponen arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 yang listing di BEI	Harga saham	Laba dan arus kas Arus kas dan ukuran perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasilnya bahwa variabel arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan, total arus kas, terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Sumber: diolah

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Signaling Theory* (Spence, 1973)

*Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi. Jadi didalam teori ini menunjukkan ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan beberapa pihak eksternal yang berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan.

Pemberian informasi ini sangatlah berguna dalam memberikan gambaran yang telah dilakukan oleh perusahaan di masa lalu, gambaran keadaan perusahaan di masa depan, serta manfaat bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Berdasarkan penjelasan teori diatas teori sinyal tepat diterapkan dalam penelitian ini, karena analisis arus kas, laba akuntansi, nilai buku dan ukuran perusahaan yang dilakukan pada masing-masing perusahaan berdasarkan signal untuk meningkatkan harga saham, sehingga mampu menarik semakin banyak investor yang akan datang.

### **2.2.2 Perubahan Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham yang umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham. Harga penutupan adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis. Darmadji dan Fakhruddin (2009) menjelaskan bahwa harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik (meningkat). Dengan demikian, wajar jika emiten perlu menjaga harga sahamnya agar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

### **2.2.3 Arus Kas Operasi**

PSAK No. 2 (IAI, 2012) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Eng Juan, 2012). Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Peningkatan arus kas operasi menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi yang akan mempengaruhi permintaan saham pada perusahaan yang bersangkutan (Widodo, 2003). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI: 2012) adalah:

- a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) pembayaran kas kepada karyawan.
- e) penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

#### 2.2.4 Arus Kas Pendanaan

PSAK No. 2 (IAI, 2012) menjelaskan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dana pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Mackenzie (2012) menjelaskan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam besaran atau ukuran dari komposisi ekuitas yang dikontribusikan dan pinjaman dari suatu entitas. Klasifikasi ini biasanya terdiri dari semua arus kas yang disebabkan dari mutasi semua akun hutang jangka panjang, dan akun ekuitas dari suatu entitas. Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI: 2012) adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument ekuitas lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman ; dan
- e) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

### 2.2.5 Laba Akuntansi

Subramanyam (2010: 109) menjelaskan bahwa laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Samsul (2006:130) menyatakan maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya mengindikasikan suatu kemajuan namun jika menderita kerugian setiap tahunnya mengindikasikan kebangkrutan.

Dalam laporan laba rugi komprehensif tercermin laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Laba atau laba bersih mengidentifikasi profitabilitas perusahaan, laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan baik berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional, setelah dikurangi pajak penghasilan, yang dapat menambah modal pemilik. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan dari investasi yang akan diterimanya jika investor ingin berinvestasi di suatu perusahaan.

Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba (Tagor, 2008). Pada penelitian ini peneliti ingin mengamati bukan pada informasi laba kotornya tetapi pada laba akuntansi, karena laba akuntansi merupakan laba terakhir atau laba bersih yang diperoleh perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

### 2.2.6 Nilai Buku

Nilai buku (*book value*) adalah nilai bersih sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan. Nilai buku merupakan konsep dari akuntansi konvensional yang secara sederhana dapat dihitung baik menyeluruh maupun per saham (Jacob dan Harahap, 2008). Jacob dan Harahap menjelaskan bahwa para analis sering menggunakan nilai buku sebagai nilai likuiditas, misalnya dalam memperkirakan batas bawah harga saham yang ditolerir, karena dasar nilai buku ini dianggap sebagai batas aman atau ukuran *safety plan* dalam berinvestasi.

Siahaan (2009) menyatakan nilai buku adalah nilai yang ditetapkan menurut teknik akuntansi yang sudah distandarlisir (sudah dibuat baku) dan dikalkulasi dari laporan keuangan terutama dari neraca yang dipersiapkan perusahaan. Nilai buku per saham biasa menurut Siahaan (2009) dihitung dengan membagi seluruh nilai ekuitas yang ada di neraca dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku ekuitas mengukur nilai ekuitas yang akan didistribusikan ke pemegang setiap lembar saham biasa jika seluruh aktiva dijual pada tingkat nilai buku dan jika seluruh kreditor telah dibayar lunas.

Nilai buku (*book value*) berhubungan dengan saham, karena nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Dari nilai buku tersebut diperoleh informasi yang tercantum dalam bagian modal dari suatu neraca perusahaan yang dibutuhkan investor dan manajemen sebagai bahan untuk dianalisis. Salah satu pengukur yang sangat penting di dalam melakukan analisa laporan keuangan ialah nilai buku per lembar saham menurut Rosalina (2009).

### 2.2.7 Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana.

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholder untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ninna Daniati dan Suhairi : 2006). Dividend yang dibagikan kepada pemegang saham pun semakin besar. Hal ini menyebabkan saham perusahaan tetap menarik bagi

investor dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang relatif tinggi.

### **2.2.8 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Perubahan Harga Saham**

PSAK No.2 (IAI, 2012) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang kepada pihak eksternal), sehingga struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tetap dan dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Dengan adanya sinyal baik ini yang diberikan perusahaan tentang apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan para investor, tentu saja hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi dan sinyal dari arus kas aktivitas operasi dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat.

Hossei Jabbari (2013) dan Kiagus Andy (2007) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham. Sehingga, semakin baik arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan maka semakin baik tingkat perubahan harga saham.

### **2.2.9 Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Perubahan Harga Saham**

Informasi tentang pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi tentang aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta posisi ekuitas dan pinjaman perusahaan (PSAK No.2 IAI, 2012), hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan return saham yang berarti juga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga investor melihat laporan arus kas aktivitas pendanaan tersebut sebagai sinyal yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Arus kas pendanaan mempunyai hubungan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik.

Berkaitan dengan pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham, Rahma Rizal (2014) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Okky Himawan Santoso (2013) hubungan yang signifikan juga ditemukan antara arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Rizky Ramadhano (2011) arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.2.10 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham

Labanya akuntansi adalah selisih antara seluruh pendapatan dan biaya-biaya dari suatu perusahaan. PSAK No.1 (IAI, 2012) menjelaskan bahwa penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Perusahaan yang memperoleh laba yang memadai maka akan mempengaruhi nilai buku dan aset bersih naik, sehingga nilai buku per saham juga naik. Perusahaan seperti ini dengan sengaja memberikan sinyal (*signaling*) kepada investor bahwa perusahaannya telah sukses menghasilkan laba untuk memenuhi imbalan terhadap para investornya. Dengan demikian secara teoritis laba (berupa laba per saham atau *earnings per share*) akan berasosiasi dengan kenaikan harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irianti (2009) dan Harrid (2009), yang menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Apabila laba yang dihasilkan tinggi, maka investor cenderung bereaksi positif terhadap perusahaan, secara otomatis hal ini akan menimbulkan reaksi pada harga saham di pasar, dan tentunya akan berimbas kepada *return* yang akan dibagikan kepada investor. Informasi laba merupakan hal yang penting bagi calon investor dalam melakukan investasi. Laba yang besar akan berpengaruh terhadap *return* saham karena laba dan keuntungan yang diperoleh perusahaan bagi para investor atau pemegang saham merupakan balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Peningkatan akuntansi dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Hal ini menarik bagi investor terkait dengan dividen yang akan diperolehnya akan semakin besar, sehingga hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang tercermin dari peningkatan harga saham karena adanya permintaan terhadap saham tersebut.

### **2.2.11 Pengaruh Nilai Buku terhadap Perubahan Harga Saham**

Nilai buku (*book value*) adalah nilai bersih sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan. Nilai buku merupakan konsep dari akuntansi konvensional yang secara sederhana dapat dihitung baik menyeluruh maupun per saham (Jacob dan Harahap, 2008). Jacob dan Harahap menjelaskan bahwa para analis sering menggunakan nilai buku sebagai nilai likuiditas, misalnya dalam memperkirakan batas bawah harga saham yang ditolerir, karena dasar nilai buku ini dianggap sebagai batas aman atau ukuran *safety plan* dalam berinvestasi.

Siahaan (2009) menjelaskan bahwa nilai buku adalah nilai yang ditetapkan menurut teknik akuntansi yang sudah distandarlisir (sudah dibuat baku) dan dikalkulasi dari laporan keuangan terutama dari neraca yang dipersiapkan perusahaan. Nilai buku per saham biasa menurut Siahaan (2009) dihitung dengan membagi seluruh nilai ekuitas yang ada di neraca dengan jumlah saham yang beredar. Dari nilai buku tersebut diperoleh informasi yang tercantum dalam bagian modal dari suatu neraca perusahaan, fungsi dari *signaling theory* disini adalah untuk memberikan atau membantu menginformasikan catatan dari laporan akuntansi perusahaan yang dibutuhkan investor dan manajemen sebagai bahan

untuk dianalisis. Salah satu pengukur yang sangat penting di dalam melakukan analisa laporan keuangan ialah nilai buku per lembar saham menurut Rosalina (2009).

Nilai buku (*book value*) berhubungan dengan saham, karena nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan, kenaikan nilai buku ekuitas ini menunjukkan peningkatan nilai buku perusahaan. Idealnya, kenaikan tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham.

#### **2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Harga Saham**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah ekuitas, atau juga melalui total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah total aset. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ninna Daniati dan Suhairi : 2006).

Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar akan menjanjikan dalam pembagian deviden kepada pemegang saham yang semakin besar, hal ini

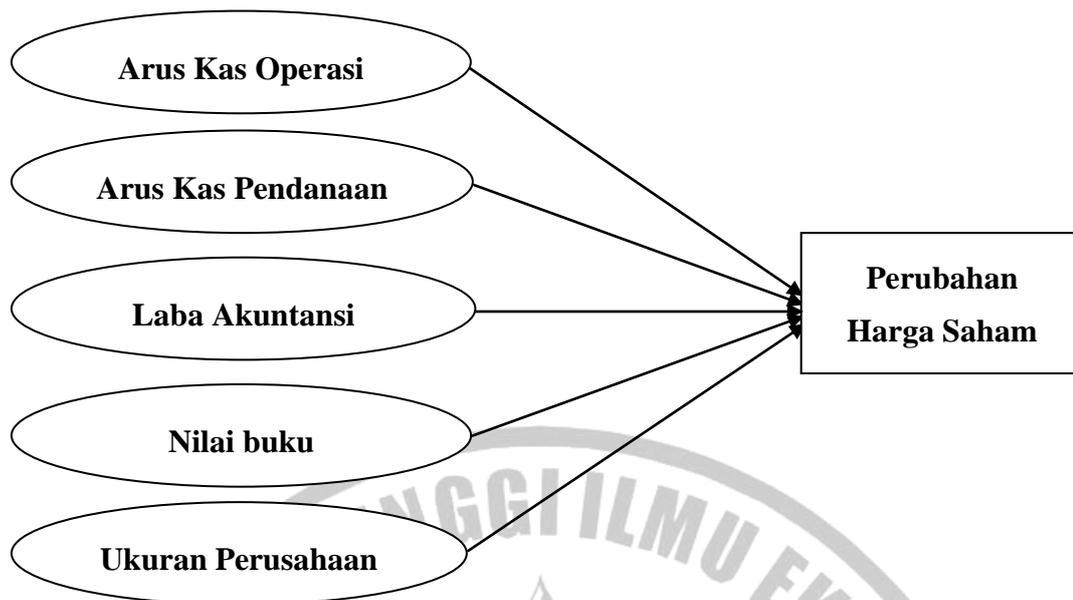
memberikan sinyal (*signaling*) kepada investor bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang besar menyebabkan saham perusahaan tersebut menarik bagi investor dan membuat naiknya permintaan terhadap saham, akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang relatif tinggi.

Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan investor dan mampu memberikan sinyal yang baik kepada investor, karena perusahaan tersebut mudah mempublikasi laporan keuangan dan tidak terdapat asimetri informasi sehingga cenderung berada pada posisi kinerja yang stabil. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat harga saham perusahaan pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang bersangkutan menguat di pasar modal (Rizky Ramadhano, 2011).

### 2.3 **Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran ini adanya pengaruh langsung antara arus kas operasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, nilai buku dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dimana analisis regresi merupakan analisis yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Imam Ghozali, 2013).

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:



Sumber: diolah

Gambar 2.3  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Arus kas operasi berpengaruh terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur
- H<sub>2</sub> : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur
- H<sub>3</sub> : Laba akuntansi berpengaruh terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur
- H<sub>4</sub> : Nilai buku berpengaruh terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur
- H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur